

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri gula “PG. Krebet Baru” Jl. Raya Bululawang no. 10 Malang. Peneliti memilih melakukan penelitian di PG. Krebet Baru dikarenakan ingin mengetahui keakurasian perhitungan Harga Pokok Produksi Gula apabila dilakukan perhitungan dengan penerapan *Activity Based Costing*.

3.2.Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi tertentu dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks. (Sugiyono, 2011:8).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

1. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
2. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna data dibalik yang teramati. (Bogdan&Biklen, 1982, dalam Sugiyono, 2011:13)

3.3.Subjek Penelitian

Subjek peneliti dalam penelitian ini :

1. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun wawancara.
2. Dokumen adalah sumber data yang berupa catatan, dengan cara mencatat data-data yang sesuai dengan permasalahan, misalnya data catatan pembebanan biaya *overhead* pabrik atau laporan keuangan.

3.4.Data dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2011:225) peneliti ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak pemimpin

perusahaan dan karyawan PG. Krebet Baru maupun dengan pihak-pihak terkait mengenai *accounting* yang dilakukan pada perusahaan tersebut dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dokumen-dokumen perusahaan serta catatan-catatan lain mengenai *accounting* yaitu di antaranya, laporan laba rugi, data produksi tahun 2012, data pemakaian bahan baku tahun 2012, data biaya tenaga kerja langsung tahun 2012, data biaya pada tahun 2012, dan data mengenai jumlah karyawan, jumlah jam kerja, jumlah jam mesin, dan luas area pabrik yang digunakan untuk proses produksi yang dilakukan oleh PG. Krebet Baru.

3.5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan atau data yang menjadi standar yang akan ditentukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi terus terang atau tersamar.

Menurut Sanafiah (1990) dalam Sugiyono (2008:226) pengertian observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik a langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, proses atau perilaku. Dengan metode observasi, peneliti terjun secara langsung, diantaranya menggunakan panca indra dalam mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti kemudian mencatat kejadian yang dianggap penting.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi., hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara.

Menurut Esterberg (2002) dalam sugiyono (2011:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas, Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam pelaksanaannya peneliti ingin mewawancarai pihak-pihak yang berhubungan dengan bidang accounting dalam hal ini adalah pemimpin dan karyawan PG. Kreet Baru.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011:240).

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan profil, visi, misi, data produksi perusahaan, data pemakaian biaya bahan baku, tenaga kerja, data biaya yang dikeluarkan selama satu periode dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mendapat landasan teori dan data yang dapat menunjang penelitian guna memperoleh data tentang segala penjelasan, serta menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data.

3.6. Analisis Data.

Menurut Bogdan (1982) dalam Sugiyono (2011:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain sekaligus dapat dipahami orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung akurasi harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Harga Pokok Produksi dengan menggunakan perhitungan biaya tradisional dengan menggunakan tarif tunggal berdasarkan unit yang diproduksi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama.

Tahap pertama menjumlahkan semua biaya *overhead* pabrik yang diharapkan terjadi di pabrik selama setahun, kemudian menghitung tarif tunggalnya dengan membagi jumlah BOP dengan jumlah semua unit yang diproduksi.

b. Tahap kedua.

Tahap kedua biaya overhead dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan pada masing-masing produk.

2. Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap pertama.

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya aktivitas yang digunakannya. Tahap ini terdiri dari :

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, diantaranya aktivitas level unit, batch, produk, dan fasilitas.
- 2) Menemukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- 3) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen.
- 4) Penentuan tarif kelompok.

Dengan rumus :

Tarif BOP per kelompok aktivitas = (BOP kelompok aktivitas tertentu / *Driver* biaya). (Supriyono, 2007 : 272)

b. Tahap Kedua.

Membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik yang

dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya overhead pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut :

BOP dibebankan = (Tarif kelompok x Unit Cost Driver yang digunakan). (Supriyono, 2007 : 272)

3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan Sistem Tradisional dengan perhitungan harga pokok produksi dengan Sistem *Activity Based Costing* kemudian menghitung selisih dari perhitungan kedua sistem tersebut serta berkelanjutan dalam perhitungan harga jual perusahaan. (Supriyono, 2007:270)